

**IMPLEMENTASI ALAT PERAGA DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDATUL ULAMA (MINU)
BALIKPAPAN**

Jumrana Cina¹, Iskandar Yusuf²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Balikpapan

¹jumranacina1812@gmail.com, ²iskandaryusuf6778@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of teaching aids to enhance students' concentration at Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama (MINU) Balikpapan. The research employs a qualitative method with a descriptive approach, involving observations, interviews, and documentation. The findings indicate that the systematic use of teaching aids significantly improves students' concentration during learning activities. The implementation stages include identifying students' needs, selecting relevant teaching aids, integrating them into learning activities, and evaluating their effectiveness. The strategies applied include content adaptation, interactive delivery, and grouping students based on their abilities. The evaluation reveals that teaching aids positively impact both the learning process and outcomes by creating a more engaging and interactive learning environment. In conclusion, teaching aids are effective tools for enhancing students' concentration, accommodating diverse learning styles, and optimizing the learning process. This study recommends the use of innovative teaching aids to improve the quality of education in madrasahs.

Keywords: teaching aids, concentration, learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi alat peraga dalam meningkatkan konsentrasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama (MINU) Balikpapan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga secara sistematis mampu meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Tahapan implementasi meliputi identifikasi kebutuhan siswa, pemilihan alat peraga yang relevan, integrasi dalam kegiatan pembelajaran, dan evaluasi efektivitasnya. Strategi yang diterapkan mencakup adaptasi konten, penyampaian interaktif, dan pengelompokan siswa sesuai dengan kemampuan mereka. Evaluasi menunjukkan bahwa alat peraga memberikan dampak positif, baik dalam proses maupun hasil pembelajaran,

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dengan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Kesimpulannya, alat peraga menjadi media yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi siswa, mendukung keberagaman gaya belajar, dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan alat peraga yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Kata kunci: alat peraga, konsentrasi, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan dalam proses belajar mengajar.

Alat peraga dapat diartikan sebagai benda konkret yang dirancang, dibuat, dan disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu dan memahami konsep-konsep dalam pembelajaran. Dengan alat peraga hal-hal yang abstrak dapat disajikan dalam bentuk model. Model berupa benda konkret yang dapat dilihat, dimanipulasi, diutak-atik sehingga mudah dipahami oleh siswa (Annisah, S. 2014). Selain itu, alat peraga yang dirancang dengan baik juga berpotensi untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan cara membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif.

Alat peraga berfungsi untuk menerangkan atau memperagakan suatu mata pelajaran dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar guru harus mampu menjelaskan konsep kepada siswanya. Usaha ini dapat dibantu dengan alat peraga, karena dengan bantuan alat-alat tersebut, yang sesuai dengan topik yang diajarkan, konsep dapat lebih mudah dipahami lebih jelas. Alat peraga harus digunakan secara tepat, disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Penggunaan alat peraga harus mampu menghasilkan generalisasi atau kesimpulan abstrak dari representasi konkret. Maksudnya, dengan bantuan alat peraga yang sifatnya konkret, siswa diharapkan mampu menarik kesimpulan. Alat peraga yang digunakan tanpa persiapan bisa mengakibatkan habisnya waktu dan sedikitnya materi yang dapat disampaikan. Alat peraga harus dibuat sebaik mungkin, dan menarik untuk diamati, sehingga motivasi belajar siswa semakin meningkat. Alat peraga juga diharapkan menumbuhkan daya imajinasi dalam meningkatkan daya tarik ruangnya, mampu membandingkannya dengan benda-benda sekitar dalam lingkungan sehari-hari, dan mampu menganalisis sifat-sifat benda yang dihadapinya itu.

Menurut Sutrisno alat peraga adalah segala hal yang dapat menjelaskan konsep dan materi pembelajaran yang awalnya tidak nyata/tidak menjadi jelas yang membuat rangsangan pikiran, rasa dan fokus dan keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran. Tujuan digunakannya alat peraga yakni untuk memperjelas isi atau info materi memberikan pembeda dalam pembelajaran, memperjelas bagian-bagian pengajaran, serta dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dapat diintisarikan alat peraga adalah hal yang dipilih oleh guru/pendidik untuk nanti digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan dapat merangsang perhatian dan perasaan sehingga siswa terdorong dengan semangat dan berminat untuk

mengikuti proses pembelajaran dan mempermudah guru dan siswa dalam menyajikan dan menyerap materi pelajaran (Sutrisno).

Menurut Pindo Hutauru bahwa alat peraga adalah wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Penggunaan alat peraga sangat bermanfaat bagi kelangsungan pembelajaran. Alat peraga adalah alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran. Alat peraga mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang bersifat abstrak, kemudian di konkretkan dengan menggunakan alat peraga agar dapat ditinjau dengan pikiran sederhana dan dapat dilihat, dipandang dan dirasakan. Alat peraga adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan peserta merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian serta kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa "Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan membantu guru untuk memperagakan materi pembelajarannya dan membantu peserta didik dalam proses belajarnya".

Penelitian sebelumnya di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama (MINU) Balikpapan, penerapan alat peraga menjadi salah satu strategi penting untuk mengatasi tantangan pembelajaran. Beberapa siswa menunjukkan tingkat konsentrasi yang rendah akibat berbagai faktor, seperti keterbatasan metode pembelajaran yang monoton atau kurangnya media pendukung yang menarik. Dalam konteks ini, alat peraga diharapkan mampu menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, fokus artikel ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana implementasi alat peraga dalam pembelajaran di MINU Balikpapan?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan alat peraga terhadap konsentrasi siswa?
3. Apa saja tantangan dan solusi dalam penerapan alat peraga di MINU Balikpapan?

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci tentang implementasi alat peraga dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nadhatul Ulama (MINU) Balikpapan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dan wawancara. Subjek penelitian adalah alat peraga dalam meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nadhatul Ulama (MINU) Balikpapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mendapatkan hasil bahwa:

1. Tahapan Implementasi Alat Peraga

Penerapan alat peraga dalam pembelajaran memberikan peluang bagi pendidik untuk menyesuaikan metode dan media pengajaran sesuai kebutuhan siswa (Ragil Widiyanto Atmojo, Rukayah, dkk, 2024). Tahapan implementasi alat peraga dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama (MINU) Balikpapan adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi kebutuhan siswa. Sebelum pembelajaran, guru melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik untuk memahami profil belajar mereka, termasuk kekuatan, kelemahan, dan gaya belajarnya.
- b. Pemilihan alat peraga. Guru memilih alat peraga yang relevan dengan materi pelajaran untuk membantu siswa lebih memahami konsep abstrak secara visual dan konkret.
- c. Integrasi alat peraga dalam pembelajaran. Guru menggunakan alat peraga saat menyampaikan materi di kelas, baik untuk pembelajaran individu maupun kelompok, guna meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.
- d. Penggunaan alat peraga interaktif. Guru mendorong siswa untuk secara langsung menggunakan alat peraga, misalnya, dengan melakukan simulasi atau eksperimen yang relevan dengan materi pembelajaran.
- e. Kolaborasi antar siswa. Guru menciptakan kegiatan kelompok dengan menggunakan alat peraga untuk mendorong diskusi, kerja sama, dan pembelajaran antar siswa.
- f. Evaluasi penggunaan alat peraga. Guru mengevaluasi efektivitas penggunaan alat peraga dengan menganalisis perubahan konsentrasi dan hasil belajar siswa

2. Strategi Penggunaan Alat Peraga

Strategi penggunaan alat peraga dalam pembelajaran di MINU Balikpapan melibatkan pendekatan yang terstruktur untuk meningkatkan konsentrasi siswa:

- a. Adaptasi konten. Guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga yang relevan agar siswa dapat memahami konsep lebih mudah dan menarik.
- b. Penyampaian interaktif. Guru menggunakan metode interaktif, seperti simulasi atau permainan edukatif, untuk meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa.
- c. Penyesuaian tugas. Guru memberikan tugas yang melibatkan penggunaan alat peraga, seperti menyusun model atau menyelesaikan teka-teki, untuk mengakomodasi gaya belajar visual dan kinestetik.
- d. Pengelompokan siswa. Guru membagi siswa ke dalam kelompok sesuai tingkat kemampuan mereka untuk menggunakan alat peraga secara kolaboratif.

3. Evaluasi penggunaan Alat Peraga

Evaluasi adalah bagian penting dari implementasi alat peraga untuk memastikan keberhasilan dan efektivitasnya dalam meningkatkan konsentrasi siswa. Evaluasi ini dilakukan pada tiga aspek:

- a. Proses pembelajaran. Guru melakukan refleksi dan observasi untuk menilai apakah penggunaan alat peraga membantu siswa lebih fokus dalam pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan menanyakan pendapat siswa tentang alat peraga yang digunakan.
- b. Hasil belajar. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui tes, tugas, atau demonstrasi yang menggunakan alat peraga.
- c. Efektivitas alat peraga. Guru menganalisis apakah alat peraga yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memberikan dampak positif pada konsentrasi siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi alat peraga mampu meningkatkan konsentrasi siswa secara signifikan, terutama ketika alat peraga dipilih dan digunakan secara tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi alat peraga di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama (MINU) Balikpapan terbukti efektif dalam meningkatkan konsentrasi siswa selama pembelajaran. Tahapan implementasi alat peraga melibatkan identifikasi kebutuhan siswa, pemilihan alat peraga yang relevan, integrasi dalam pembelajaran, dan evaluasi penggunaannya. Strategi penggunaan alat peraga, seperti adaptasi konten, penyampaian interaktif, dan pengelompokan siswa, berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa.

Evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga memberikan dampak positif pada proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Guru juga dapat lebih memahami kebutuhan siswa dan mengembangkan pendekatan yang lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Dengan demikian, alat peraga menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan konsentrasi siswa dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran di MINU Balikpapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyatun, S. F., & Hartono, R. IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DENGAN ALAT PERAGA BENDA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KELAS III SD NEGERI 1 SUMILIR.
- DALIMUNTHE, N. M., SIREGAR, L. H., & SOFIYAH, K. (2024). IMPLEMENTASI MEDIA COUNTING BOX PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS 1 SD NEGERI 3 GUNUNG TUA. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 4(1), 10-15.
- Hasanah, M. (2023). *Implementasi Alat Peraga 3 Dimensi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Ii Sd Negeri Segaran* (Doctoral dissertation, Universitas Panca Marga).
- Mukhit, M. A. (2024). IMPLEMENTASI ALAT PERAGA DENGAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA KELAS X-E6 SMA N 5 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2023/2024.
- SAKDIYAH, K., & Ihtiari, D. A. T. (2021). Implementasi Alat Peraga Berbasis Metode Montessori Pada Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Kelas II MI Guppi At-Taqwa Kaliwader. *As-Sibyan*, 4(2), 89-105.
- Annisah, S. (2014). Alat peraga pembelajaran matematika. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(01), 1-15.
- Mulianingtias, R., Pasaribu, F. T., & Siswadi, S. (2024). Penggunaan Alat Peraga terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika*, 3(2), 57-64.